

Belanja Rakyat Dan Pemulihan Ekonomi Indonesia: Konsumsi Rumah Tangga sebagai Pendorong Kebangkitan Pasca Covid-19

Halimahtus Sadiyah ^{1*}, Azmal Hali ², Zahra Devina Dewi ³, Valendra Desilva ⁴,
Muhammad Zhafran Syahputra ⁵, Ahmad Setiawan Nuraya ⁶

^{1, 2, 3, 4, 5, 6} STIE Indonesia Banking School, Indonesia

* halimahtus.20231111008@ibs.ac.id

Abstract

Urgensi penelitian ini adalah untuk mengkaji peran konsumsi rumah tangga sebagai penggerak utama pemulihan dan pertumbuhan ekonomi Indonesia pascapandemi COVID-19. Pandemi COVID-19 menyebabkan guncangan yang signifikan terhadap perekonomian Indonesia, yang ditandai dengan menurunnya aktivitas ekonomi, konsumsi rumah tangga, dan pertumbuhan ekonomi nasional. Dalam situasi tersebut, konsumsi rumah tangga kembali memainkan peran strategis sebagai penggerak utama permintaan agregat dan pemulihan ekonomi pascapandemi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dan asosiatif dengan memanfaatkan data sekunder berbentuk deret waktu (*time series*) yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), laporan Bank Indonesia, serta berbagai literatur ilmiah yang relevan selama periode 2020–2025. Analisis data dilakukan menggunakan analisis deskriptif, analisis kontribusi, analisis komparatif, dan regresi linear sederhana dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsumsi rumah tangga meningkat secara konsisten dari Rp8.899,92 triliun pada tahun 2020 menjadi Rp12.834,79 triliun pada tahun 2025, sementara Produk Domestik Bruto (PDB) meningkat dari Rp15.443,35 triliun menjadi Rp23.821,10 triliun pada periode yang sama. Konsumsi rumah tangga memberikan kontribusi rata-rata sebesar 54,17% terhadap PDB Indonesia, yang menegaskan perannya sebagai pilar utama perekonomian nasional. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa konsumsi rumah tangga berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDB dengan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,9698 dan koefisien regresi sebesar 2,0067. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan pengeluaran rumah tangga menghasilkan efek pengganda (*multiplier effect*) yang kuat terhadap output perekonomian nasional. Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan yang bertujuan menjaga daya beli masyarakat, memperkuat kepercayaan konsumen, serta mendorong pengeluaran rumah tangga dapat mempercepat pemulihan dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Oleh karena itu, konsumsi rumah tangga dapat dipandang sebagai penstabil perekonomian sekaligus penggerak utama pemulihan ekonomi Indonesia pascapandemi COVID-19. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan konsumsi rumah tangga, mengukur kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), serta mengkaji perannya dalam mendukung pemulihan ekonomi Indonesia selama periode 2020–2025.

Keywords: *Konsumsi Rumah Tangga, Produk Domestik Bruto (PDB), Pemulihan Ekonomi, Pandemi COVID-19, Efek Pengganda*

Introduction

Pandemi COVID-19 menjadi salah satu krisis global terbesar yang memberikan dampak luas terhadap berbagai aspek kehidupan, terutama pada sektor ekonomi. Hampir seluruh negara mengalami perlambatan ekonomi akibat terganggunya aktivitas produksi, distribusi, konsumsi,

hingga perdagangan internasional. Indonesia sebagai negara berkembang juga mengalami tekanan ekonomi yang cukup besar selama masa pandemi. Pembatasan mobilitas masyarakat melalui kebijakan *social distancing*, Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM), serta penurunan aktivitas ekonomi menyebabkan banyak sektor usaha mengalami penurunan pendapatan bahkan berhenti beroperasi sementara. Kondisi tersebut berdampak langsung terhadap melemahnya daya beli masyarakat dan menurunnya tingkat konsumsi rumah tangga sebagai komponen utama penggerak perekonomian nasional. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami kontraksi sebesar -2,07% pada tahun 2020, yang menjadi kontraksi pertama sejak krisis ekonomi tahun 1998. Penurunan tersebut menunjukkan bahwa pandemi COVID-19 memberikan pengaruh signifikan terhadap stabilitas ekonomi nasional serta mengubah pola aktivitas ekonomi masyarakat secara keseluruhan (Andriana et al., 2022).

Meskipun berbagai penelitian telah membahas hubungan konsumsi rumah tangga dan pertumbuhan ekonomi, penelitian terdahulu umumnya masih berfokus pada keterkaitan konsumsi dan Produk Domestik Bruto (PDB) secara umum tanpa mengkaji secara spesifik peran konsumsi rumah tangga sebagai stabilisator ekonomi pada masa pemulihan pasca pandemi COVID-19 (Pahlevi et al., 2025). Selain itu, kajian yang membandingkan kondisi ekonomi antara fase pandemi dan fase pemulihan menggunakan data *time series* terbaru masih relatif terbatas. Sebagian besar penelitian lebih menitikberatkan pada dampak pandemi terhadap perlambatan ekonomi dibandingkan peran konsumsi rumah tangga sebagai pendorong utama kebangkitan ekonomi Indonesia setelah pandemi mereda (Andriana et al., 2022). Oleh karena itu, kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada analisis konsumsi rumah tangga sebagai “penyelamat” perekonomian nasional selama periode transisi dari fase kontraksi akibat pandemi menuju fase pemulihan ekonomi pasca COVID-19. Penelitian ini menggunakan data *time series* terbaru periode 2020–2025 untuk memberikan gambaran yang lebih aktual mengenai dinamika konsumsi rumah tangga dan pertumbuhan ekonomi Indonesia (Daroen et al., 2024). Selain itu, penelitian ini menggabungkan analisis deskriptif, analisis kontribusi, analisis komparatif, dan regresi linear sederhana sehingga mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai peran konsumsi rumah tangga dalam menjaga stabilitas dan mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia (Permana & Puspitaningsih, 2025; Crisandy & Oktafia, 2024).

Dalam teori ekonomi makro, konsumsi rumah tangga merupakan salah satu komponen utama dalam pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB) melalui pendekatan pengeluaran yang dirumuskan sebagai $Y = C + I + G + (X - M)$. Pada persamaan tersebut, komponen konsumsi rumah tangga (C) memiliki kontribusi terbesar dibandingkan komponen lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat konsumsi masyarakat sangat menentukan arah pertumbuhan ekonomi suatu negara. Ketika konsumsi rumah tangga meningkat, maka permintaan terhadap barang dan jasa juga meningkat sehingga mendorong aktivitas produksi, distribusi, investasi, dan penyerapan tenaga kerja. Sebaliknya, apabila konsumsi rumah tangga mengalami penurunan, maka aktivitas ekonomi nasional cenderung melambat. Oleh karena itu, konsumsi rumah tangga sering dipandang sebagai indikator penting dalam menjaga stabilitas dan pertumbuhan ekonomi nasional (Wijayati et al., 2025; Al Azziz et al., 2025).

Setelah mengalami kontraksi ekonomi akibat pandemi COVID-19, Indonesia mulai menunjukkan pemulihan ekonomi secara bertahap pada tahun 2023 yang ditandai dengan meningkatnya mobilitas masyarakat, membaiknya aktivitas perdagangan, serta berbagai kebijakan pemerintah yang berfokus pada transisi dari pandemi ke endemi. Kebijakan tersebut mencakup program Perlindungan Sosial (Perlinsos), stimulus ekonomi berupa restrukturisasi kredit dan subsidi sektor UMKM, serta transisi penanganan fasilitas kesehatan dan vaksinasi

gratis bagi kelompok rentan yang berperan penting dalam memulihkan daya beli masyarakat. Dalam proses pemulihan tersebut, sektor UMKM menjadi salah satu pilar utama perekonomian karena berfungsi sebagai penopang aktivitas ekonomi dan pemberi perlindungan bagi masyarakat (Khairunnisa & Nofrianto, 2023). Di sisi lain, perkembangan teknologi digital turut mendorong perubahan pola konsumsi masyarakat, di mana kebiasaan berbelanja secara daring melalui *platform e-commerce* yang terbentuk selama pandemi terus berlanjut pada masa pasca pandemi. Kondisi ini memberikan peluang bagi pelaku UMKM untuk memperluas pasar dan meningkatkan penjualan melalui pemanfaatan platform digital sehingga peningkatan konsumsi rumah tangga pada akhirnya menjadi salah satu faktor utama yang mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia (Amalia, 2022).

Konsumsi rumah tangga memiliki posisi yang sangat penting dalam struktur perekonomian Indonesia karena kontribusinya terhadap PDB nasional secara konsisten berada di atas 50%. Kondisi ini menunjukkan bahwa perekonomian Indonesia sangat bergantung pada kekuatan permintaan domestik masyarakat. Ketika sektor lain seperti investasi dan ekspor mengalami perlambatan akibat tekanan global, konsumsi rumah tangga tetap mampu menjadi penopang utama aktivitas ekonomi nasional. Bahkan pada masa pandemi COVID-19, ketika berbagai sektor ekonomi mengalami penurunan tajam, konsumsi rumah tangga masih menjadi komponen yang membantu menahan kontraksi ekonomi agar tidak semakin dalam. Oleh karena itu, belanja masyarakat dapat dipandang sebagai “penyelamat” perekonomian nasional karena mampu menjaga keberlangsungan aktivitas ekonomi di tengah kondisi krisis (Bestari & Noor, 2022).

Berbagai penelitian terdahulu telah membahas hubungan antara konsumsi rumah tangga dan pertumbuhan ekonomi. Penelitian terdahulu menemukan bahwa konsumsi rumah tangga memiliki hubungan yang sangat kuat terhadap PDB Indonesia dengan nilai korelasi sebesar 0,906 (Daroen et al., 2024). Penelitian tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan konsumsi rumah tangga mampu memberikan peningkatan terhadap *output* ekonomi nasional. Selain itu, penelitian lainnya menjelaskan bahwa konsumsi rumah tangga merupakan komponen terbesar dalam struktur PDB Indonesia sehingga perubahan konsumsi masyarakat sangat memengaruhi pertumbuhan ekonomi nasional (Wijayati et al., 2025). Penelitian lainnya juga menunjukkan bahwa konsumsi rumah tangga memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan permintaan agregat (Permana & Puspitaningsih, 2025). Temuan-temuan tersebut memperkuat pandangan bahwa konsumsi rumah tangga memiliki peran penting dalam menjaga stabilitas ekonomi dan mendorong pertumbuhan ekonomi nasional (Shihanudin et al., 2026).

Selain membahas hubungan konsumsi dan pertumbuhan ekonomi, beberapa penelitian juga menyoroti perubahan perilaku konsumsi masyarakat selama dan setelah pandemi COVID-19. Penelitian terdahulu menjelaskan bahwa pandemi menyebabkan perubahan pola konsumsi masyarakat dari metode konvensional menuju belanja berbasis digital akibat meningkatnya penggunaan internet selama masa pembatasan aktivitas (Amalia, 2022). Penelitian juga menunjukkan bahwa perubahan perilaku konsumsi masyarakat memaksa pelaku usaha untuk menyesuaikan strategi bisnis agar tetap mampu bertahan di tengah perubahan pola belanja masyarakat. Di sisi lain, penelitian lainnya menyatakan bahwa tingkat kepercayaan konsumen memiliki pengaruh terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga di Indonesia (Juhro & Iyke, 2020). Ketika masyarakat memiliki optimisme terhadap kondisi ekonomi, maka konsumsi cenderung meningkat. Sebaliknya, ketidakpastian ekonomi akan menyebabkan masyarakat lebih berhati-hati dalam melakukan pengeluaran (Juhro & Iyke, 2020).

Meskipun berbagai penelitian telah membahas hubungan konsumsi rumah tangga dan pertumbuhan ekonomi, penelitian terdahulu umumnya masih berfokus pada keterkaitan konsumsi dan PDB secara umum tanpa mengkaji secara spesifik peran konsumsi rumah tangga sebagai stabilisator ekonomi pada masa pemulihan pasca pandemi COVID-19. Selain itu, kajian yang membandingkan kondisi ekonomi antara fase pandemi dan fase pemulihan menggunakan data *time series* terbaru masih relatif terbatas. Sebagian besar penelitian lebih menitikberatkan pada dampak pandemi terhadap perlambatan ekonomi dibandingkan peran konsumsi rumah tangga sebagai pendorong utama kebangkitan ekonomi Indonesia setelah pandemi mereda. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis peran konsumsi rumah tangga dalam mendukung proses pemulihan ekonomi nasional pasca COVID-19.

Berdasarkan kesenjangan penelitian tersebut, penelitian ini berupaya untuk menganalisis perkembangan konsumsi rumah tangga di Indonesia selama periode 2020–2025 serta mengukur kontribusinya terhadap PDB Indonesia pada masa pemulihan ekonomi pasca pandemi COVID-19. Penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis pengaruh konsumsi rumah tangga terhadap PDB Indonesia menggunakan analisis regresi linear sederhana, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi perubahan pola konsumsi masyarakat selama masa pemulihan ekonomi. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran empiris mengenai pentingnya konsumsi rumah tangga sebagai penggerak utama pertumbuhan ekonomi nasional dan sebagai stabilisator ekonomi pada masa krisis maupun pemulihan ekonomi (Permana & Puspitaningsih, 2025a).

Keunikan penelitian ini terletak pada fokus pembahasan mengenai konsumsi rumah tangga sebagai “penyelamat” perekonomian Indonesia pada masa pemulihan pasca pandemi COVID-19. Penelitian ini menggunakan data *time series* terbaru periode 2020–2025 sehingga mampu menggambarkan dinamika ekonomi mulai dari masa kontraksi pandemi hingga fase pemulihan ekonomi nasional. Selain itu, penelitian ini juga mengombinasikan analisis deskriptif, analisis kontribusi, analisis komparatif, dan regresi linear sederhana untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai hubungan konsumsi rumah tangga dan PDB Indonesia. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan hasil penelitian dapat menjadi referensi akademis maupun bahan pertimbangan bagi pemerintah dan otoritas moneter dalam merumuskan kebijakan ekonomi yang berfokus pada penguatan daya beli masyarakat sebagai fondasi utama pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Berdasarkan latar belakang dan kesenjangan penelitian yang telah diuraikan, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan konsumsi rumah tangga di Indonesia selama periode 2020–2025, mengukur kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), serta menguji pengaruh konsumsi rumah tangga terhadap PDB Indonesia pada masa pemulihan ekonomi pasca pandemi COVID-19. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi perubahan pola konsumsi masyarakat selama periode pemulihan ekonomi. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai pentingnya konsumsi rumah tangga sebagai penggerak utama pertumbuhan ekonomi dan sebagai stabilisator ekonomi nasional dalam menghadapi krisis maupun proses pemulihan ekonomi

Method

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif dan asosiatif. Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara konsumsi rumah tangga dan PDB Indonesia menggunakan data berbentuk

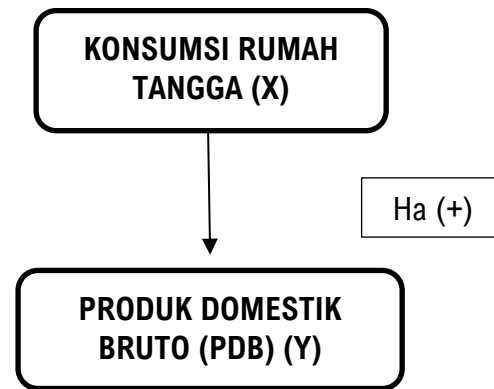
angka yang diolah secara statistik. Sementara itu, pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan perkembangan konsumsi rumah tangga dan PDB Indonesia selama periode 2020–2025, sedangkan pendekatan asosiatif digunakan untuk mengetahui pengaruh konsumsi rumah tangga terhadap PDB Indonesia. Desain penelitian ini dipilih karena dinilai sesuai untuk menjawab rumusan masalah penelitian mengenai peran konsumsi rumah tangga dalam mendukung pemulihan ekonomi Indonesia pasca pandemi COVID-19. Melalui pendekatan tersebut, penelitian dapat memberikan gambaran empiris mengenai hubungan antar variabel secara objektif dan sistematis (Sulistiyawat et al, 2022).

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berbentuk *time series* tahunan selama periode 2020–2025. Data sekunder dipilih karena penelitian memanfaatkan data yang telah dipublikasikan oleh lembaga resmi dan dapat dipertanggungjawabkan kredibilitasnya. Data penelitian diperoleh dari BPS, laporan ekonomi Bank Indonesia, jurnal ilmiah, buku ekonomi makro, serta berbagai literatur lain yang relevan dengan topik penelitian. Data yang digunakan meliputi data konsumsi rumah tangga Indonesia dan PDB Indonesia dalam satuan triliun rupiah. Pemilihan periode 2020–2025 dilakukan untuk menggambarkan kondisi ekonomi Indonesia mulai dari fase kontraksi akibat pandemi COVID-19 hingga fase pemulihan ekonomi nasional pasca pandemi. Penggunaan data *time series* juga memungkinkan peneliti untuk melihat perkembangan variabel dari waktu ke waktu secara lebih komprehensif (Ms & Wibowo, 2022).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data makroekonomi Indonesia yang berkaitan dengan konsumsi rumah tangga dan PDB. Sementara itu, sampel penelitian berupa data konsumsi rumah tangga dan PDB Indonesia selama enam tahun pengamatan, yaitu dari tahun 2020 hingga 2025. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Pemilihan data tersebut didasarkan pada relevansi periode penelitian terhadap fenomena pemulihan ekonomi pasca pandemi COVID-19. Dengan menggunakan data pada periode tersebut, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai perubahan pola konsumsi masyarakat dan kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi nasional selama masa pemulihan ekonomi.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui metode dokumentasi dan studi pustaka. Metode dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data sekunder yang berasal dari publikasi resmi BPS, Bank Indonesia, dan sumber resmi lainnya yang berkaitan dengan konsumsi rumah tangga dan PDB Indonesia. Selain itu, studi pustaka dilakukan dengan menelaah berbagai jurnal ilmiah, buku referensi, artikel akademik, dan penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian. Teknik ini digunakan untuk memperkuat landasan teoritis sekaligus membantu peneliti dalam memahami hubungan antara konsumsi rumah tangga dan pertumbuhan ekonomi. Penggunaan metode dokumentasi dan studi pustaka dinilai tepat karena penelitian ini tidak melakukan pengumpulan data primer secara langsung melalui survei atau wawancara, melainkan berfokus pada pengolahan data ekonomi yang telah tersedia secara resmi (Martias, 2021).

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa dokumen publikasi data ekonomi, tabel statistik, laporan tahunan, dan software pengolahan data statistik yaitu *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS). Penggunaan SPSS bertujuan untuk mempermudah proses pengolahan dan analisis data secara sistematis sehingga hasil penelitian dapat diperoleh secara lebih akurat.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Variabel independen dalam penelitian ini adalah konsumsi rumah tangga (X), sedangkan variabel dependen adalah PDB Indonesia (Y). Pengukuran variabel dilakukan menggunakan data tahunan dalam satuan triliun rupiah. Variabel konsumsi rumah tangga diukur berdasarkan total pengeluaran konsumsi rumah tangga nasional, sedangkan variabel PDB diukur berdasarkan total Produk Domestik Bruto Indonesia berdasarkan pendekatan pengeluaran.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas analisis deskriptif, analisis kontribusi, analisis komparatif, dan analisis regresi linear sederhana. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan perkembangan konsumsi rumah tangga dan PDB Indonesia setiap tahun selama periode penelitian. Analisis kontribusi dilakukan dengan menghitung persentase kontribusi konsumsi rumah tangga terhadap total PDB Indonesia guna mengetahui seberapa besar peran konsumsi rumah tangga dalam struktur perekonomian nasional. Selanjutnya, analisis komparatif digunakan untuk membandingkan kondisi ekonomi pada fase pandemi tahun 2020–2021 dengan fase pemulihan ekonomi tahun 2023–2025. Perbandingan tersebut bertujuan untuk melihat perubahan pola konsumsi dan pertumbuhan ekonomi setelah pandemi COVID-19 mulai mereda.

Selain itu, penelitian ini juga menggunakan analisis regresi linear sederhana untuk menguji pengaruh konsumsi rumah tangga terhadap PDB Indonesia. Analisis regresi dilakukan menggunakan aplikasi SPSS dengan tujuan mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara statistik. Model regresi linear sederhana yang digunakan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia

a = konstanta

b = koefisien regresi

X = konsumsi rumah tangga

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% ($\alpha = 0,05$). Apabila nilai signifikansi ($p\text{-value}$) lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis alternatif diterima, yang berarti konsumsi rumah tangga berpengaruh signifikan terhadap PDB Indonesia. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka hipotesis nol diterima. Melalui teknik analisis tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan hasil yang objektif dan mampu

menjelaskan hubungan antara konsumsi rumah tangga dan pertumbuhan ekonomi Indonesia secara empiris (Sulistiyawat et al, 2022).

Results

Perkembangan Konsumsi Rumah Tangga dan PDB Indonesia Tahun 2020–2025

Berdasarkan data BPS yang telah diolah, konsumsi rumah tangga dan PDB Indonesia menunjukkan tren peningkatan selama periode 2020–2025. Data tersebut disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. *Data Konsumsi Rumah Tangga dan PDB Indonesia 2020-2025*

Tahun	Konsumsi RT (Triliun Rp)	PDB (Triliun Rp)
2020	8.899,92	15.443,35
2021	9.236,05	16.976,75
2022	10.161,71	19.588,46
2023	11.110,51	20.892,31
2024	11.965,43	22.138,99
2025	12.834,79	23.821,10

Berdasarkan Tabel 1, konsumsi rumah tangga Indonesia menunjukkan peningkatan yang konsisten selama periode 2020–2025. Nilai konsumsi rumah tangga meningkat dari Rp8.899,92 triliun pada tahun 2020 menjadi Rp12.834,79 triliun pada tahun 2025. Pada periode yang sama, Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia juga mengalami peningkatan dari Rp15.443,35 triliun menjadi Rp23.821,10 triliun. Peningkatan kedua variabel tersebut mengindikasikan bahwa aktivitas ekonomi nasional terus membaik setelah mengalami tekanan akibat pandemi COVID-19.

Pola peningkatan yang terjadi pada konsumsi rumah tangga dan PDB menunjukkan adanya hubungan yang erat antara aktivitas konsumsi masyarakat dan pertumbuhan ekonomi nasional. Dalam teori ekonomi makro, konsumsi rumah tangga merupakan komponen terbesar dalam pendekatan pengeluaran sehingga peningkatan konsumsi akan mendorong peningkatan output ekonomi suatu negara (Wijayati et al., 2025). Temuan ini juga mendukung penelitian (Daroen et al., 2024) yang menyatakan bahwa konsumsi rumah tangga memiliki hubungan yang sangat kuat dengan Produk Domestik Bruto Indonesia.



Gambar 2. *Tren Konsumsi Rumah Tangga dan PDB Indonesia Tahun 2020–2025*

Gambar 2 memperlihatkan bahwa konsumsi rumah tangga dan PDB Indonesia memiliki tren yang cenderung meningkat selama periode 2020–2025. Pola pergerakan kedua variabel yang

relatif searah menunjukkan bahwa peningkatan aktivitas konsumsi masyarakat diikuti oleh peningkatan aktivitas ekonomi nasional. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa konsumsi rumah tangga tetap menjadi salah satu penggerak utama pertumbuhan ekonomi Indonesia sebagaimana dijelaskan dalam penelitian (Wijayati et al., 2025).

Laju Pertumbuhan Konsumsi Rumah Tangga dan PDB Indonesia

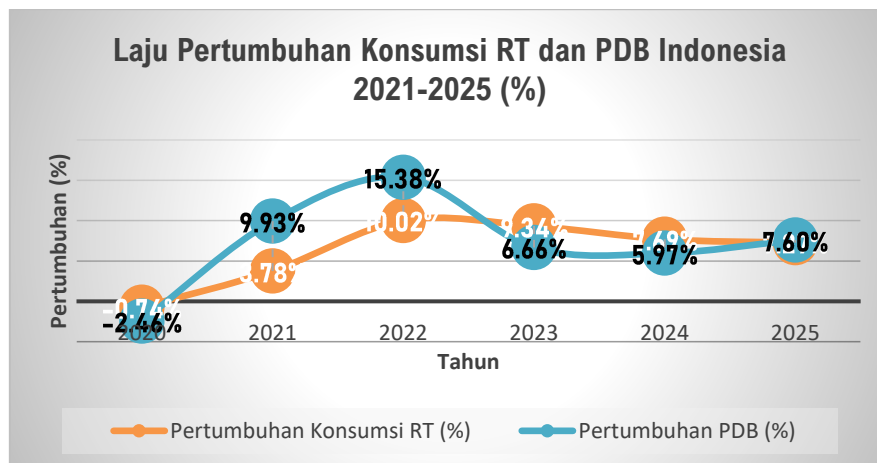
Untuk melihat perkembangan pertumbuhan tahunan konsumsi rumah tangga dan PDB Indonesia, berikut disajikan data laju pertumbuhan pada Tabel 2.

Tabel 2. *Laju Pertumbuhan Konsumsi RT dan PDB Indonesia 2021-2025*

Tahun	Pertumbuhan Konsumsi RT (%)	Pertumbuhan PDB (%)
2020	-0.74%	-2.46%
2021	3.78%	9.93%
2022	10.02%	15.38%
2023	9.34%	6.66%
2024	7.69%	5.97%
2025	7.27%	7.60%

Berdasarkan Tabel 2, pertumbuhan konsumsi rumah tangga dan PDB mengalami kontraksi pada tahun 2020 akibat dampak pandemi COVID-19. Setelah itu, kedua variabel menunjukkan pertumbuhan positif secara berkelanjutan hingga tahun 2025. Pertumbuhan konsumsi rumah tangga tertinggi terjadi pada tahun 2022 sebesar 10,02%, sedangkan pertumbuhan PDB tertinggi juga terjadi pada tahun yang sama sebesar 15,38%. Kondisi ini menunjukkan bahwa proses pemulihan ekonomi berlangsung cukup kuat setelah berakhirnya periode pembatasan aktivitas masyarakat.

Peningkatan laju pertumbuhan konsumsi rumah tangga tersebut mengindikasikan meningkatnya kembali daya beli dan aktivitas ekonomi masyarakat. Dalam konsep permintaan agregat, kenaikan konsumsi akan meningkatkan permintaan barang dan jasa sehingga mendorong peningkatan produksi dan pendapatan nasional (Permana & Puspitaningsih, 2025). Oleh karena itu, pemulihan konsumsi rumah tangga menjadi salah satu faktor penting yang mendukung percepatan pertumbuhan ekonomi Indonesia pasca pandemi.



Gambar 3. *Laju Pertumbuhan Konsumsi Rumah Tangga dan PDB Indonesia Tahun 2020–2025*

Grafik 3 menunjukkan bahwa laju pertumbuhan konsumsi rumah tangga dan PDB memiliki pola yang relatif serupa selama periode pengamatan. Setelah mengalami kontraksi pada tahun 2020, kedua variabel mengalami pemulihan yang cukup signifikan pada tahun-tahun berikutnya. Kesamaan pola tersebut menunjukkan bahwa perubahan konsumsi rumah tangga memiliki

keterkaitan yang erat dengan perubahan aktivitas ekonomi nasional sebagaimana dijelaskan oleh (Permana & Puspitaningsih, 2025).

Kontribusi Konsumsi Rumah Tangga terhadap PDB Indonesia

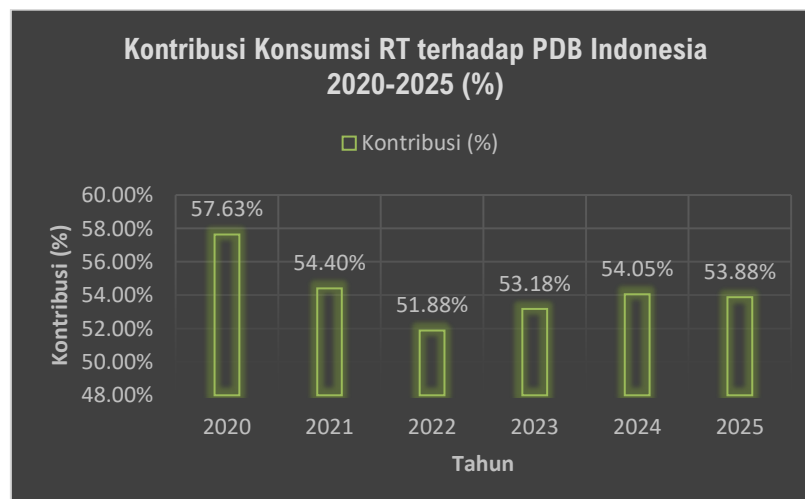
Kontribusi konsumsi rumah tangga terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia selama periode penelitian dapat dilihat pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. *Kontribusi Konsumsi Rumah Tangga terhadap PDB Indonesia Tahun 2020–2025*

Tahun	Konsumsi RT (Triliun Rp)	PDB (Triliun Rp)	Kontribusi (%)
2020	8,899.92	15,443.35	57.63%
2021	9,236.05	16,976.75	54.40%
2022	10,161.71	19,588.46	51.88%
2023	11,110.51	20,892.31	53.18%
2024	11,965.43	22,138.99	54.05%
2025	12,834.79	23,821.10	53.88%
Rata-Rata	-	-	54,17%

Berdasarkan Tabel 3, kontribusi konsumsi rumah tangga terhadap PDB Indonesia selama periode 2020–2025 selalu berada di atas 50%, dengan rata-rata sebesar 54,17%. Kontribusi tertinggi tercatat pada tahun 2020 sebesar 57,63%, sedangkan kontribusi terendah terjadi pada tahun 2022 sebesar 51,88%. Meskipun mengalami fluktuasi, kontribusi tersebut tetap menunjukkan bahwa lebih dari separuh aktivitas ekonomi Indonesia ditopang oleh konsumsi rumah tangga.

Besarnya kontribusi konsumsi rumah tangga terhadap PDB menunjukkan bahwa struktur perekonomian Indonesia masih sangat bergantung pada permintaan domestik masyarakat. Kondisi ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menjelaskan bahwa konsumsi rumah tangga merupakan komponen terbesar dalam pembentukan PDB Indonesia (Wijayati et al., 2025). Temuan tersebut juga memperkuat pandangan bahwa konsumsi rumah tangga berfungsi sebagai penyangga utama perekonomian ketika sektor ekonomi lainnya mengalami perlambatan.



Gambar 4. *Kontribusi Konsumsi Rumah Tangga terhadap PDB Indonesia Tahun 2020–2025*

Gambar 4 menunjukkan bahwa kontribusi konsumsi rumah tangga terhadap PDB Indonesia relatif stabil pada kisaran 51%–58% selama periode penelitian. Stabilitas kontribusi tersebut menunjukkan bahwa konsumsi rumah tangga tetap menjadi sumber utama pertumbuhan ekonomi nasional meskipun kondisi ekonomi mengalami perubahan dari fase pandemi menuju fase pemulihan. Temuan ini mendukung penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa konsumsi rumah tangga berperan sebagai penopang utama aktivitas ekonomi masyarakat.

Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana dilakukan untuk mengetahui pengaruh konsumsi rumah tangga terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia selama periode 2020–2025 menggunakan aplikasi SPSS.

Tabel 4. Hasil Ringkasan Model Regresi

Statistik	Nilai
Multiple R	0,9848
R Square (R ²)	0,9698
Adjusted R Square	0,9623
Standard Error	612,94
Observations	6

Berdasarkan Tabel 4, nilai Multiple R sebesar 0,9848 menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat antara konsumsi rumah tangga dan PDB Indonesia. Selain itu, nilai koefisien determinasi (R²) sebesar 0,9698 menunjukkan bahwa 96,98% variasi PDB dapat dijelaskan oleh perubahan konsumsi rumah tangga, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Tingginya nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa konsumsi rumah tangga merupakan variabel yang memiliki keterkaitan sangat kuat dengan perkembangan PDB Indonesia. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Daroen et al., 2024) yang menemukan bahwa konsumsi rumah tangga memiliki korelasi yang sangat tinggi terhadap Produk Domestik Bruto. Dengan demikian, perubahan konsumsi masyarakat dapat digunakan sebagai salah satu indikator penting dalam menjelaskan dinamika pertumbuhan ekonomi nasional.

Tabel 5. Hasil Uji F (ANOVA)

	df	SS	MS	F	Sig.F
Regression	1	48.325.742,79	48.325.742,79	128,63	0,000345
Residual	4	1.502.789,13	375.697,28	-	-
Total	5	49.828.531,92	-	-	-

Berdasarkan Tabel 5, nilai signifikansi sebesar 0,000345 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Selain itu, koefisien regresi variabel konsumsi rumah tangga bernilai positif sebesar 2,0067. Hasil tersebut menunjukkan bahwa konsumsi rumah tangga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia selama periode penelitian.

Pengaruh positif tersebut menunjukkan bahwa peningkatan konsumsi masyarakat akan diikuti oleh peningkatan aktivitas ekonomi nasional. Temuan ini sesuai dengan teori permintaan agregat yang menjelaskan bahwa konsumsi merupakan komponen utama yang mampu mendorong peningkatan *output* ekonomi melalui peningkatan permintaan terhadap barang dan jasa (Wijayati et al., 2025). Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa konsumsi rumah tangga memberikan pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi melalui mekanisme peningkatan permintaan agregat (Permana & Puspitaningsih, 2025).

Tabel 6. Hasil Persamaan Regresi Linear Sederhana

Variabel	Koefisien	Std. Error	t-Stat	P-value	Lower 95%	Upper 95%
(Constant)	-1.664,81	1.909,95	-0,872	0,433	-6.967,68	3.638,06
Konsumsi_RT	2,0067	0,1769	11,341	0,000345	1,5155	2,4980

Hasil regresi menunjukkan bahwa konsumsi rumah tangga berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDB Indonesia selama periode 2020–2025. Nilai koefisien regresi sebesar 2,0067 menunjukkan bahwa peningkatan konsumsi rumah tangga sebesar 1 triliun rupiah akan

meningkatkan PDB sebesar 2,0067 triliun rupiah. Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{PDB} = -1.664,81 + 2,0067 (\text{Konsumsi Rumah Tangga})$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa konsumsi rumah tangga berpengaruh positif terhadap PDB Indonesia. Koefisien regresi sebesar 2,0067 menunjukkan bahwa setiap peningkatan konsumsi rumah tangga sebesar 1 triliun rupiah akan meningkatkan PDB sebesar 2,0067 triliun rupiah.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perubahan Pola Konsumsi Pasca Pandemi

Berdasarkan hasil analisis kuantitatif dan kajian literatur, terdapat beberapa faktor yang memengaruhi dinamika konsumsi rumah tangga selama periode 2020–2025 :1). Kebijakan pemerintah pada masa transisi pandemi menuju endemi melalui program perlindungan sosial, subsidi, dan stimulus ekonomi berperan dalam menjaga daya beli masyarakat sehingga penurunan konsumsi dapat ditekan, 2). Pemulihan aktivitas ekonomi pada tahun 2023 seiring meningkatnya mobilitas masyarakat turut mendorong kenaikan konsumsi rumah tangga setelah aktivitas ekonomi sempat mengalami perlambatan selama pandemi, 3). Inflasi yang relatif terkendali melalui kebijakan suku bunga Bank Indonesia membantu menjaga daya beli riil masyarakat agar tidak tergerus secara signifikan (Lutfiyanti & Ainun, 2025 ; Sari & Nurjannah, 2023), 4). Perkembangan e-commerce dan percepatan adopsi belanja daring sejak pandemi turut memperluas akses konsumsi masyarakat serta meningkatkan efisiensi transaksi di era pasca pandemi (Amalia, 2022; Wiondy et al., 2026).

Pembahasan

Konsumsi rumah tangga memiliki posisi yang sangat strategis dalam struktur perekonomian Indonesia karena berperan sebagai komponen utama pembentuk permintaan domestik. Dalam pendekatan pengeluaran, konsumsi rumah tangga menjadi salah satu faktor yang menentukan besarnya output ekonomi suatu negara. Ketika masyarakat memiliki kemampuan untuk melakukan konsumsi secara berkelanjutan, aktivitas produksi barang dan jasa akan terus berlangsung sehingga mampu menciptakan perputaran ekonomi yang stabil. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberlangsungan pertumbuhan ekonomi nasional sangat dipengaruhi oleh kemampuan masyarakat dalam mempertahankan tingkat konsumsinya. Oleh karena itu, konsumsi rumah tangga tidak hanya dipandang sebagai aktivitas ekonomi individu, tetapi juga sebagai instrumen yang berperan penting dalam menjaga stabilitas perekonomian secara makro (Wijayati et al., 2025).

Dalam perspektif teori konsumsi Keynes, keputusan konsumsi masyarakat sangat dipengaruhi oleh tingkat pendapatan yang diterima pada periode berjalan. Ketika pendapatan meningkat, masyarakat cenderung meningkatkan pengeluaran untuk memenuhi kebutuhan hidup, meskipun sebagian pendapatan tetap dialokasikan untuk tabungan. Hubungan tersebut menunjukkan bahwa perubahan tingkat konsumsi dapat digunakan sebagai indikator untuk menggambarkan kondisi ekonomi masyarakat. Meningkatnya konsumsi umumnya mencerminkan membaiknya kondisi ekonomi, sedangkan penurunan konsumsi sering kali menunjukkan adanya tekanan terhadap pendapatan dan daya beli masyarakat. Oleh karena itu, konsumsi rumah tangga menjadi salah satu indikator yang relevan dalam mengevaluasi efektivitas kebijakan ekonomi yang diterapkan pemerintah (Marglin, 2018).

Karakteristik perekonomian Indonesia yang didominasi oleh permintaan domestik menyebabkan konsumsi rumah tangga memiliki peran yang lebih besar dibandingkan beberapa

komponen pengeluaran lainnya. Ketergantungan terhadap konsumsi masyarakat menunjukkan bahwa perubahan perilaku belanja masyarakat akan memberikan dampak langsung terhadap aktivitas ekonomi nasional. Ketika masyarakat meningkatkan pengeluarannya, pelaku usaha memperoleh peningkatan permintaan sehingga terdorong untuk meningkatkan kapasitas produksi. Sebaliknya, ketika masyarakat menahan konsumsi akibat ketidakpastian ekonomi, aktivitas produksi cenderung melambat dan berdampak pada menurunnya pertumbuhan ekonomi. Kondisi tersebut menjelaskan mengapa kebijakan yang berorientasi pada penguatan daya beli masyarakat sering menjadi salah satu strategi utama dalam menjaga stabilitas ekonomi nasional (Permana & Puspitaningsih, 2025).

Peran konsumsi rumah tangga menjadi semakin penting pada saat perekonomian menghadapi tekanan atau krisis. Dalam kondisi ketidakpastian ekonomi, konsumsi masyarakat sering kali menjadi komponen yang mampu mempertahankan aktivitas ekonomi ketika sektor lain mengalami perlambatan. Kemampuan konsumsi rumah tangga dalam menopang aktivitas ekonomi menunjukkan bahwa permintaan domestik memiliki fungsi sebagai bantalan ekonomi yang dapat mengurangi dampak negatif dari berbagai guncangan eksternal. Oleh karena itu, keberadaan pasar domestik yang kuat menjadi salah satu keunggulan perekonomian Indonesia dibandingkan negara yang sangat bergantung pada ekspor atau investasi asing sebagai sumber pertumbuhan ekonomi (Bestari & Noor, 2022).

Hubungan antara konsumsi rumah tangga dan pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan melalui konsep permintaan agregat. Peningkatan konsumsi akan meningkatkan permintaan terhadap barang dan jasa yang diproduksi dalam perekonomian. Kenaikan permintaan tersebut mendorong pelaku usaha untuk meningkatkan produksi, memperluas kapasitas usaha, serta meningkatkan kebutuhan tenaga kerja. Proses tersebut kemudian menciptakan tambahan pendapatan bagi masyarakat yang selanjutnya digunakan kembali untuk kegiatan konsumsi. Mekanisme ini menggambarkan adanya efek pengganda atau multiplier effect yang menyebabkan dampak konsumsi terhadap perekonomian menjadi lebih besar dibandingkan nilai pengeluaran awal yang dilakukan masyarakat (Islamy et al., 2026).

Konsumsi rumah tangga juga memiliki keterkaitan yang erat dengan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap kondisi ekonomi. Keputusan masyarakat untuk membelanjakan pendapatan yang dimiliki tidak hanya dipengaruhi oleh kondisi ekonomi saat ini, tetapi juga oleh ekspektasi terhadap kondisi ekonomi di masa mendatang. Masyarakat yang memiliki optimisme terhadap prospek ekonomi cenderung lebih berani melakukan konsumsi karena memiliki keyakinan bahwa pendapatan dan kondisi ekonomi akan tetap stabil (Kinanti et al., 2024). Sebaliknya, ketidakpastian ekonomi sering kali mendorong masyarakat untuk meningkatkan tabungan dan mengurangi pengeluaran sebagai langkah antisipatif. Dengan demikian, tingkat kepercayaan konsumen dapat menjadi faktor yang memengaruhi dinamika konsumsi rumah tangga dalam jangka pendek maupun jangka panjang (Juhro & lyke, 2020).

Perubahan perilaku konsumsi masyarakat pada era pasca pandemi juga menunjukkan bahwa faktor teknologi semakin berpengaruh terhadap aktivitas ekonomi rumah tangga. Pemanfaatan internet dan platform digital telah mengubah cara masyarakat memperoleh informasi, membandingkan harga, serta melakukan transaksi pembelian barang dan jasa. Perubahan tersebut menciptakan pola konsumsi yang lebih fleksibel dan efisien dibandingkan metode konvensional. Kehadiran platform digital tidak hanya mempermudah masyarakat dalam memenuhi kebutuhan konsumsi, tetapi juga memperluas akses pasar bagi pelaku usaha. Dengan demikian, digitalisasi berkontribusi dalam memperkuat hubungan antara konsumsi masyarakat dan aktivitas ekonomi nasional (Amalia, 2022).

Di sisi lain, keberlangsungan konsumsi rumah tangga sangat dipengaruhi oleh kondisi daya beli masyarakat. Daya beli tidak hanya ditentukan oleh tingkat pendapatan, tetapi juga oleh stabilitas harga barang dan jasa. Ketika inflasi meningkat secara berlebihan, kemampuan masyarakat untuk melakukan konsumsi akan menurun karena sebagian besar pendapatan digunakan untuk memenuhi kebutuhan dasar. Sebaliknya, stabilitas harga memungkinkan masyarakat mempertahankan tingkat konsumsinya sehingga aktivitas ekonomi dapat terus berjalan secara normal. Oleh karena itu, pengendalian inflasi menjadi salah satu faktor penting dalam menjaga keberlanjutan konsumsi rumah tangga dan pertumbuhan ekonomi nasional (Lutfiyanti & Ainun, 2025).

Pembahasan ini menunjukkan bahwa konsumsi rumah tangga tidak hanya memiliki fungsi sebagai komponen pembentuk Produk Domestik Bruto, tetapi juga berperan sebagai penggerak aktivitas ekonomi, pencipta permintaan agregat, serta penopang stabilitas ekonomi nasional. Peran tersebut menjadi semakin penting dalam menghadapi berbagai tantangan ekonomi yang berasal dari perubahan kondisi global, perkembangan teknologi, maupun dinamika sosial ekonomi masyarakat. Oleh karena itu, berbagai kebijakan yang bertujuan menjaga daya beli masyarakat, meningkatkan pendapatan, mengendalikan inflasi, dan memperluas akses ekonomi digital perlu terus diperkuat agar konsumsi rumah tangga dapat tetap menjadi fondasi utama pertumbuhan ekonomi Indonesia di masa mendatang (Wijayati et al., 2025).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, konsumsi rumah tangga terbukti memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung pemulihan dan pertumbuhan ekonomi Indonesia selama periode 2020–2025. Nilai konsumsi rumah tangga meningkat secara konsisten dari Rp8.899,92 triliun pada tahun 2020 menjadi Rp12.834,79 triliun pada tahun 2025, yang menunjukkan adanya pemulihan aktivitas ekonomi masyarakat pasca pandemi COVID-19. Selain itu, kontribusi konsumsi rumah tangga terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia mencapai rata-rata 54,17%, yang mengindikasikan bahwa lebih dari separuh aktivitas ekonomi nasional ditopang oleh pengeluaran masyarakat. Hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan bahwa konsumsi rumah tangga berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDB dengan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,9698, yang berarti 96,98% variasi PDB dapat dijelaskan oleh perubahan konsumsi rumah tangga.

Temuan ini mengimplikasikan bahwa konsumsi rumah tangga merupakan pilar utama pertumbuhan ekonomi sekaligus stabilisator ekonomi nasional pada masa krisis maupun pemulihan, sejalan dengan teori permintaan agregat yang menempatkan konsumsi sebagai komponen terbesar dalam pembentukan output ekonomi (Wijayati et al., 2025). Namun demikian, penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena menggunakan jumlah observasi yang relatif terbatas, yaitu data tahunan periode 2020–2025, serta belum memasukkan variabel makroekonomi lain yang juga berpotensi memengaruhi PDB, seperti inflasi, suku bunga, investasi, dan tingkat pengangguran. Keterbatasan tersebut menunjukkan masih adanya kesenjangan penelitian dalam memahami pengaruh berbagai faktor ekonomi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia secara lebih komprehensif. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas periode observasi, menambahkan variabel yang lebih beragam, dan menggunakan metode analisis yang lebih kompleks.

Acknowledgment

-

Daftar Pustaka

- Al Azziz, M. S., Cholis, M. N., & Astuti, R. P. (2025). Peran Bank Indonesia dalam mengendalikan inflasi melalui kebijakan moneter. *Menulis: Jurnal Penelitian Nusantara*, 1(5), 231–236. <https://doi.org/10.59435/menulis.v1i5.258>
- Amalia, R. J. (2022). Analisis perilaku konsumtif dan daya beli konsumen terhadap belanja online di masa pandemi COVID-19. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 4(1), 1-16. <https://doi.org/10.24239/jiebi.v4i1.87.1-16>
- Andriana, A. N., Fourqoniah, F., & Hetami, A. A. (2022). Strategi Mempertahankan Eksistensi Usaha Dalam Menghadapi Perubahan Pola Konsumsi Dan Perilaku Masyarakat Di Masa Pandemi Covid-19. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(1), 601. <https://doi.org/10.31764/jmm.v6i1.6540>
- Bestari, A. P., & Noor, T. I. (2022). Perubahan pola konsumsi rumah tangga saat COVID-19 (Studi kasus di Kelurahan Drajat, Kota Cirebon, Jawa Barat). *SEPA: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 18(2), 214–224. <https://doi.org/10.20961/sepa.v18i2.50531>
- Crisandy, F., & Oktafia, R. (2024). Analisis faktor yang mempengaruhi PDRB: Pendekatan pengeluaran. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(19), 317–329. <https://doi.org/10.5281/zenodo.14086521>
- Daroen, S. S., Zaini, M. E., Fadillah, N. N., Kusuma, A. M. R. D., Muktiari, A. K., Akbarullah, F. S., ... & Rivtryana, D. A. (2024). Pengaruh pengeluaran konsumsi rumah tangga terhadap produk domestik bruto Indonesia tahun 2003-2022. *Jurnal Rumpun Manajemen Dan Ekonomi*, 1(3), 261-268. <https://doi.org/10.61722/jrme.v1i3.1637>
- Islamy, S. N., Faisol, & Jalil, S. A. (2026). Analisis multiplier effect investasi dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi Papua Barat. *Ekopedia: Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 2(1), 675–681. <https://doi.org/10.63822/rvt8bs91>
- Juhro, S. M., & lyke, B. N. (2020). Consumer confidence and consumption expenditure in Indonesia. *Economic Modelling*, 89, 367–377. <https://doi.org/10.1016/j.econmod.2019.11.001>
- Khairunnisa, D. A., & Nofrianto, N. (2023). Pembiayaan Dan Keuangan Syariah: Menopang UMKM Dalam Fase Pemulihan Perekonomian (Economic Recovery) Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(3), 3985-3992. <https://doi.org/10.29040/jiei.v9i3.9878>
- Kinanti, A. F., Maulana, M. S., & Yasin, M. (2024). Analisis pola konsumsi di Indonesia sebagai indikator peningkatan kesejahteraan masyarakat. *Digital Bisnis: Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen dan E-Commerce*, 3(2), 19–32. <https://doi.org/10.30640/digital.v3i2.2430>
- Komalawati, Romdon, A. S., & Saidah, Z. (2021). Factors affecting consumption households in Indonesia: Faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi rumah tangga di Indonesia. *KaliAgri Journal*, 2(2), 1–11. <https://doi.org/10.56869/kaliagri.v2i2.246>
- Lutfiyanti, & Ainun, A. S. (2025). Analisis strategi dan kebijakan moneter terhadap pengelolaan inflasi dan daya beli masyarakat di Indonesia. *Jurnal Dinamika Sosial dan Sains*, 1(4), 314–325. <https://doi.org/10.60145/jdss.v1i4.86>
- Marglin, S. A. (2018). Raising Keynes: A General Theory for the 21st century. *EconomiA*, 19(1), 1–11. <https://doi.org/10.1016/j.econ.2018.02.001>

- Martias, L. D. (2021). Statistika Deskriptif Sebagai Kumpulan Informasi. *Fihris: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 16(1), 40. <https://doi.org/10.14421/fhrs.2021.161.40-59>
- Ms, M. R. F., & Wibowo, P. (2022). Optimalisasi pelaksanaan program pengawasan dan pembimbingan pada klien masyarakat dalam masa pandemi COVID-19 pada Balai Masyarakat Kelas I Medan. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 10(1), 159–170. <https://doi.org/10.23887/jpku.v10i1.42703>
- Pahlevi, D. P., Angraini, A. ., Ginaristi, E. P., Kamila, S., Dianto, A. T., & Nuraya, A. S. (2025). Bridging Nations, Building Growth: Peran Linkages Internasional dalam Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (Studi Kasus Kunjungan Presiden Prancis ke Indonesia Mei 2025). *Journal Social Society*, 5(1), 217–228. <https://doi.org/10.54065/jss.5.1.2025.672>
- Permana, T., & Puspitaningsih, A. (2025). Analisis pengaruh konsumsi rumah tangga terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Tenggara. *Ebisma (Economics, Business, Management, & Accounting Journal)*, 5(2), 99–105. <https://doi.org/10.61083/ebisma.v5i2.84>
- Sari, S. P., & Nurjannah, S. (2023). Analisis Pengaruh Nilai Tukar, Jumlah Uang Beredar dan BI Rate Terhadap Inflasi di Indonesia dan Dampaknya Terhadap Daya Beli Masyarakat. *AKTIVA: Journal of Accountancy and Management*, 1(1), 21-29. <https://doi.org/10.24260/aktiva.v1i1.1015>
- Shihabudin, I., Indrayana, K. A. F. ., Salmia, H. R. ., & Damayanti, S. (2026). Modal Sosial dalam Adaptasi Ekonomi Pedagang Pasar Tradisional di Era Digital: Tinjauan Sosiologi Ekonomi. *Journal Social Society*, 6(3), 1859–1871. <https://doi.org/10.54065/jss.6.3.2026.1330>
- Sulistiyawati, W., Wahyudi, & Trinuryono, S. (2022). Analisis (deskriptif kuantitatif) motivasi belajar siswa dengan model blended learning di masa pandemi COVID-19 (Deskriptif kuantitatif di SMAN 1 Babadan Ponorogo). *Kadikma: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 13(1), 67–72. <https://doi.org/10.19184/kdma.v13i1.31327>
- Wijayati, D., Sawitri, N. Della, & Fajarani, A. A. (2025). Analisis Pengaruh Konsumsi, Investasi, Dan Belanja Pemerintah Terhadap PDB Di Indonesia: Pendekatan Data Time Series Tahun 1995-2024. *Ekopedia: Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 1(4), 3486-3495. <https://doi.org/10.63822/j14r8404>
- Wiondy, V. A., Riyanto, E. V., Wijaya, F. D., & Feodora, E. (2026). Peran e-commerce dalam menggerakkan konsumsi nasional dan PDRB Indonesia pada tahun 2024. *Media Akuntansi dan Perpajakan Indonesia (MAPI)*, 7(2), 95–120. <https://doi.org/10.37715/mapi.v7i2.6384>